

ABSTRAK

APLIKASI MODEL PORTER DALAM MENGANALISIS PERSAINGAN USAHA BESI TUA (Studi Kasus pada Usaha Besi Tua di Kecamatan Metro Kibang)

Oleh

Arifah Nurhidayah

Permintaan pasar akan limbah besi tua yang terus meningkat dan fleksibilitas skala usaha membuat bisnis limbah besi tua menjadi peluang alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini mendorong munculnya banyak pemain baru dan meningkatnya daya saing antar pelaku usaha. Kondisi ini mengakibatkan tingginya tingkat persaingan usaha limbah besi tua di Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur untuk mendapatkan pasokan barang. Sulitnya pelaku usaha mendapat pasokan barang mengakibatkan terjadinya persaingan harga yang menimbulkan persaingan menjadi semakin ketat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis intensitas persaingan usaha limbah besi tua di Kecamatan Metro Kibang menggunakan teori model lima kekuatan Porter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus retrospektif, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap satu objek dengan harapan adanya tindak lanjut atau perbaikan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder dari jurnal, buku, dan laporan pemerintah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Temuannya menunjukkan bahwa: tingkat persaingan usaha limbah besi tua cukup ketat; ancaman yang muncul dari pendatang baru lemah; ancaman dari produk substitusi lemah; pemasok memiliki daya tawar yang tinggi; dan pembeli juga memiliki posisi tawar yang tinggi. Faktor kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha limbah besi tua, yaitu skala ekonomi, diferensiasi layanan, akses terhadap modal, pengalaman kumulatif, akses saluran distribusi, dan teknologi.

Kata kunci: Lima Kekuatan Porter, Persaingan Usaha, Faktor Keberhasilan Usaha, Limbah Besi Tua

ABSTRAK

APPLICATION OF THE PORTER MODEL IN ANALYZING THE COMPETITION OF THE SCRAP METAL BUSINESS

(Case Study on Scrap Metal Business in Metro Kibang District)

By

Arifah Nurhidayah

The market demand for scrap metal waste continues to increase and the flexibility of business scale makes the scrap metal waste business an alternative job opportunity for the community. This encourages the emergence of many new players and increased competitiveness among business actors. This condition results in high competition for scrap metal waste businesses in Metro Kibang, East Lampung to get a supply of goods. The difficulty of business actors in obtaining the supply of goods has resulted in a price war that causes business competition to become increasingly fierce. Based on this background, this study analyzed the intensity of competition in the scrap metal waste business in Metro Kibang District using Porter's five-force model theory. This study uses a qualitative approach with a retrospective case study method, which allows an in-depth analysis of an object with the expectation of follow-up or improvement. This study's data type is primary data in the form of interview results and secondary data from journals, books, and government reports. Data collection was carried out through observation, interviews, and literature studies. His findings show that: the level of competition in the scrap metal waste business is quite tight; the threat that arises from weak newcomers; the threat of weak substitution products; suppliers have high bargaining power; and buyers also have a high bargaining position. The key factors for success in running a scrap metal waste business are economies of scale, service differentiation, access to capital, cumulative experience, access to distribution channels, and technology.

Key words: Porter's Five Forces, Business Competition, Business Success Factors, Scrap Metal Waste